

Peran Mediating Struktur Modal Pada Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Naela Mardlotillah¹, Zaky Machmuddah², Dwiwarso Utomo³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Email: naelanelaa@gmail.com¹, zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id²,

dwiwarso.utomo@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui peran struktur modal dalam memediate pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui pengumpulan annual report perusahaan property & real estate tahun 2017-2020 yang didapatkan dari situs Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Jumlah sampel yaitu 18 perusahaan property & real estate. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode path analysis dengan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak dapat memediate pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas; likuiditas; nilai perusahaan; struktur modal

Abstract

This study was aimed at determining the effect of profitability and liquidity on the value of company and the role of capital structure in mediating the effect of profitability and liquidity on firm value. This secondary data collection was carried out by collecting the 2017-2020 property & real estate company annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The number of samples is 18 property & real estate companies. The sample was determined using purposive sampling. The data analysis technique in this study used the path analysis with WarpPLS 7.0 software. The results showed that profitability affected firm value, liquidity affected firm value, and the effect of profitability and liquidity on firm value is not mediated by capital structure.

Keywords: profitability; liquidity; firm value; capital structure

A. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi entitas dan sudah *go public* memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utamanya yaitu memberikan kemakmuran kepada para pemilik usaha selaku pemegang saham (Aslindar dan Lestari, 2020). Kemakmuran usaha dapat dilihat dari nilai perusahaan yang maksimal sebagai gambaran kinerja perusahaan (Salvatore, 2005). Dengan kata lain, kemakmuran pemilik usaha dapat tercapai melalui nilai perusahaan yang maksimal dengan ditandainya naik atau turunnya harga saham di pasar (Brigham dan Gapensi, 2006).

Harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) terus merosot. Pada perdagangan hari ini, Rabu 8 Agustus 2018 harga saham perusahaan BSDE turun 4,49% ke level Rp 1.275/saham. Pekan lalu, harga saham BSDE turun menjadi 7,615. Harga saham telah jatuh 25% sejak awal tahun. Hal ini disebabkan buruknya kinerja industry *property & real estate* di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Indeks sektor *property & real estate* secara *year to date* turun 7,29% (Saragih, 2018).

Melihat fenomena diatas, dapat dilihat dari data keuangan berupa rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan BSDE dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk menghadapi perkembangan pasar.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan BSDE

Indikator	2017	2018	2019	2020
ROA	11,24%	3,27%	5,75%	0,80%
CR	2,37	3,36	3,94	2,37
DER	0,57	0,72	0,62	0,77
Tobin's Q	1,08	0,88	0,83	0,87

Sumber: Data statistik idx diolah penulis (2021)

Nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan keberhasilan investor yang tinggi, sehingga nilai perusahaan dianggap sangat penting (Brigham dan Gapensi 2006). Menurut investor dan kreditur, mengetahui nilai perusahaan sangat penting karena dapat memberikan pertanda baik di mana investor akan memasukkan sumber modal ke dalam perusahaan, jika nilai perusahaan bagus, kreditur tidak akan khawatir memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, yang dibuktikan dengan kemampuan dalam melunasi utangnya.

Profitabilitas adalah kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari operasi bisnis yang memakai dana aset perusahaan sendiri (Kusuma, dkk 2012). Kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi operasi dan efisiensi penggunaan aset, dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, dapat juga diartikan sebagai pengertian profitabilitas. Dengan melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat memberikan profit atau keuntungan kepada investor merupakan indikator penting yang memengaruhi nilai perusahaan (Sari, 2014). Tujuan investor berinvestasi pada perusahaan dan menanamkan modalnya yaitu agar bisa menerima timbal balik keuntungan berupa dividen yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Maka dari itu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, likuiditas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas bisa dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Thaib dan Dewantoro, 2017). Pembagian dividen yang dibagikan pada para pemilik saham belum tentu bisa dibayarkan oleh perusahaan dengan laba tinggi karena dana yang akan digunakan untuk membayar tidak ada atau tidak tersedia. Perusahaan

yang memiliki alat pembayaran atau aset yang melebihi kewajiban lancar dan dapat membayar utang jangka pendek secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Semakin kuat likuiditas perusahaan maka semakin besar kepercayaan kreditur dalam mengalokasikan dana, di mata kreditur atau calon investor, hal ini dapat menambah nilai bagi perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Signaling Theory

Spence (1973) pertama kali menemukan teori sinyal. Dijelaskan bahwasanya pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal yang mencerminkan keadaan perusahaan dalam bentuk informasi yang bermanfaat bagi penerima (investor).

2. Pecking Order Theory

Pada 1961, Donaldson pertama kali memperkenalkan teori pecking order, tetapi Myers menamakannya teori pecking order pada tahun 1984. Teori tersebut menyatakan bahwasanya perusahaan lebih bersedia mempergunakan dana internal daripada dana eksternal untuk mendanai pengembangan usahanya, sehingga tingkat pembiayaan didasarkan pada teori pecking order, yaitu: 1) pembiayaan internal dari laba ditahan, 2) menggunakan utang melalui penerbitan obligasi, dan 3) menerbitkan saham baru.

3. Trade off Theory

Modigliani dan Miller pertama kali memperkenalkan teori trade-off pada tahun 1963. Teori ini memperkirakan bahwa ada tingkat utang yang optimal ketika menentukan hubungan antara struktur modal serta nilai perusahaan (Ghosh, 2017). Perusahaan dapat mengoptimalkan utang, dalam keadaan tertentu. Dengan kata lain, ketika penggunaan utang mencapai tingkat tertentu, nilai perusahaan akan meningkat. Setelah melebihi batas

penggunaan dana pinjaman yang direkomendasikan, nilai perusahaan menurun.

4. Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika dikaitkan dengan signaling theory, teori tersebut menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) mengirimkan sinyal berupa informasi, yang mencerminkan kondisi perusahaan yang menguntungkan penerima (investor). Makin tinggi laba dihasilkan perusahaan makin meningkatkan pula dorongan investor untuk menginvestasikan dananya, karena investor percaya bahwa return yang dihasilkan akan besar. Dengan cara ini, saham perusahaan meningkat, dan harga sahamnya pun akan semakin tinggi. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan pun meningkat. Menurut uraian di atas banyak penelitian yang mendukung pandangan tersebut adalah penelitian Mulyani, dkk. (2017), Lubis, dkk. (2017), Awulle, dkk. (2018), Lumoly, dkk. (2018), Dewantari, dkk. (2019) menunjukkan bahwasanya profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Dalam kajian ini mengajukan hipotesis di bawah ini:

H1: profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan yang berjangka pendek. Investor akan mempersepsikan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan berkinerja baik. Sesuai dengan signaling theory, likuiditas yang tinggi dapat mendorong investor untuk melakukan investasi dengan menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga mengoptimalkan permintaan saham perusahaan, yang jadi penyebab kenaikan harga saham. Dengan naiknya harga saham perusahaan maka nilai perusahaan pun akan naik. Menurut uraian di atas banyak penelitian yang mendukung pandangan tersebut adalah kajian Siddik dan Chabachib (2017),

Naja dan Fuadati (2018), Yanti dan Darmayanti (2019), Oentoro dan Susanto (2020), Dewi dan Ekadjaja (2020) yang memperlihatkan bahwasanya likuiditas memengaruhi nilai perusahaan. Dalam kajian ini mengajukan hipotesis di bawah ini:

H2: likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan

Karena perusahaan dengan laba tinggi dinilai sebagai perusahaan berkinerja tinggi, maka mereka dapat dengan mudah menerima dana eksternal dalam bentuk utang. Perusahaan dianggap dapat menggunakan seluruh modal yang dimiliki dengan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal untuk perusahaan. Sehingga dalam menaikkan nilai perusahaan maka perusahaan dapat membuat kebijakan terkait pemanfaatan utang untuk memberi kepercayaan pada investor bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, yang dibuktikan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Hal itu sesuai dengan pecking order theory, di mana perusahaan mengambil pilihan dalam membiayai dirinya sendiri menggunakan sekuritas yang teraman yakni laba ditahan, menggunakan dana eksternal berupa utang kemudian baru penjualan saham baru. Hal ini diuraikan oleh trade off theory dimana apabila manfaat dari penggunaan utang selalu lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan maka manfaat penggunaan utang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Berlandas uraian di atas banyak penelitian yang mendukung pandangan tersebut salah satunya adalah penelitian Mulyani, dkk. (2017), Thaib dan Dewantoro (2017), Siddik dan Chabachib (2017), Putra dan Sedana (2020), Sari dan Sedana (2020) yang memperlihatkan bahwasanya struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Dalam kajian ini mengajukan hipotesis di bawah ini:

H3: profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan lewat struktur modal selaku variabel mediating

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya secara tepat waktu dapat diartikan bahwa perusahaan itu pada kondisi likuid. Lebih mudah bagi perusahaan dengan likuiditas yang tinggi untuk memperoleh tambahan modal dalam bentuk utang untuk mempertahankan struktur modal usaha yang diinginkan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memaksimalkan kegiatan perusahaan dengan mengelola dana yang diterimanya dari pemberi pinjaman dengan baik, sehingga menghasilkan pengembalian yang tinggi. Hal ini untuk meyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Kepercayaan investor akan mendorong investasi di perusahaan, yang meningkatkan tingkat permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi mengakibatkan kenaikan harga saham, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pecking order theory, yang menyatakan perusahaan dengan likuiditas besar cenderung memakai dana internal daripada dana eksternal (utang). Hal ini diuraikan oleh trade off theory dimana apabila manfaat dari penggunaan utang selalu lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan maka manfaat penggunaan utang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Berlandas uraian di atas banyak penelitian yang mendukung pandangan tersebut salah satunya adalah penelitian Dewi, dkk. (2018), Putra dan Sedana (2020), Sari dan Sedana (2020), Fajriyah dan Susetyo (2020), Aslindar dan Lestari (2021) yang memperlihatkan bahwasanya struktur modal dapat memediate pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan. Dalam kajian ini mengajukan hipotesis di bawah ini:

H4: likuiditas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan lewat struktur modal selaku variabel mediating

C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yakni menggunakan data kuantitatif yaitu data sekunder. Data sekunder ini sendiri didapat melalui annual report perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode yang dipakai pada kajian ini yakni dengan mempergunakan metode dokumentasi, guna mengumpulkan data keuangan dari perusahaan property & real estate. Annual report perusahaan property & real estate tahun 2017-2020 dikumpulkan untuk digunakan menjadi sampelnya yang didapatkan dari (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan property & real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik purposive sampling digunakan dalam mengambil sampel penelitiannya. Teknik analisis data memakai Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 7.0.

Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel. Profitabilitas sebagai variabel independen, yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Fajrida dan Purba, 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas selaku variabel independen, yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Liang dan Natsir, 2019):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Struktur modal selaku variabel mediating, yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Oktiwiati dan Nurhayati, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai perusahaan selaku variabel dependen, yang di proksikan dengan Tobin's Q diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Dwiastuti dan Dillak, 2019):

$$Tobin's Q = \frac{T. Market Value + T. Book Value of Liabilities}{Total Book Value of Assets}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan property & real estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2020	80
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan yang tidak Listing di BEI secara berurutan dari tahun 2017-2020	(26)
2. Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan tahunan tahun 2017-2020	(5)
3. Perusahaan yang mengalami rugi periode tahun 2017-2020	(31)
Sampel penelitian	18
Total sampel (n x periode penelitian)	72

Sumber: Data idx yang telah diolah penulis (2021)

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Media n	Std dev
PROFITAB	72	0,371	19,972	5,368	3,519	4,607
LIKUID	72	0,879	12,769	2,754	2,090	2,009
S_MODAL	72	0,043	3,091	0,773	0,586	0,585

N_PERUS	72	0,327	726987,212	49077,473	1,081	165484,281
Valid N	72					

Sumber: Data diolah, 2021 (Output WarpPLS 7.0)

Berlandas tabel diatas, jumlah seluruh data untuk setiap variabel adalah 72 untuk 18 perusahaan perusahaan dalam 4 periode pelaporan keuangan

Inner Model

Tabel 4. Model Fit and Quality Indices

No	Model fit and quality indices	Nilai
1)	Average Path Coefficient (APC)	0,310, P=0,001
2)	Average R-Squared (ARS)	0,287, P=0,002
3)	Average Adjusted R-Squared (AARS)	0,260, P=0,005
4)	Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)	1,025
5)	Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,240
6)	Tenenhaus Goodness of Fit (GOF)	0,535

Dapat dilihat dari hasil *output general result model* menunjukkan fit yang bagus, dimana nilai APC, ARS serta AARS sebesar APC= 0,310, ARS= 0,287, AARS= 0,260 . Dan nilai *P-value* untuk APC, ARS serta AARS sebesar APC= 0,001, ARS= 0,002,AARS= 0,005 nilai tersebut sudah baik karena <0,05. Sedangkan untuk nilai AVIF dan AFVIF, yang didapatkan yaitu 1,025 dan 1,240< 3,3 yang artinya antar indikator dan antar variabel laten tidak ada masalah multikolinieritas. Fit model sangat baik karena GoF yang dihasilkan yakni 0,535> 0,36.

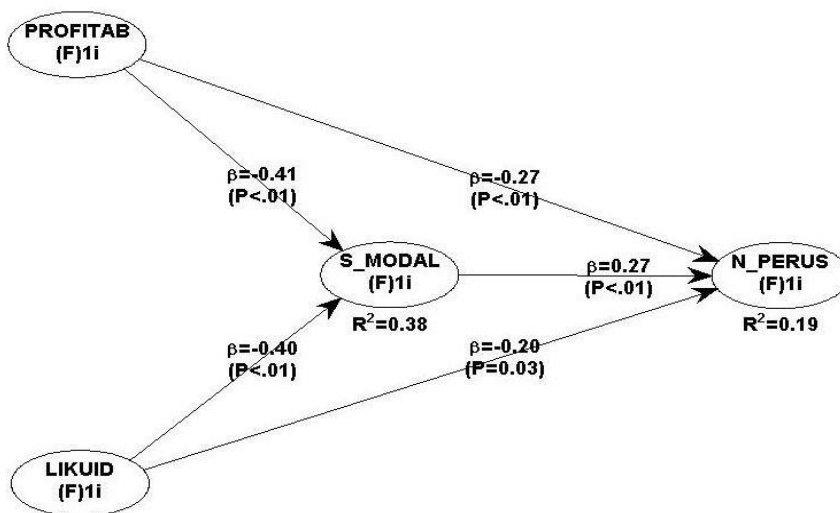
Tabel 5. Latent Variable Coefficient

Profitab	Likuid	S_Modal	N_Perus
R-square		0,385	0,189
q-square		0,387	0,148

Sumber: Data diolah 2021, (Output WarpPLS 7.0)

Berlandas hasil output tabel 5 diperoleh nilai *R-square* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,189 yang berarti bahwa pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dalam menjelaskan variasi variabel *criterion* adalah sebesar 18,9%, dan sisanya 81,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Lebih lanjut diperoleh nilai *R-square* untuk variabel struktur modal yaitu 0,385 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal adalah sebesar 38,5%. Nilai *q-square* yang dihasilkan oleh masing-masing variabel endogen adalah 0,387 dan 0,148 nilai yang dihasilkan > 0 artinya model memiliki *predictive relevance*.

Gambar 1. Hasil Pengujian Model



Sumber: Data diolah, 2021 (Output WarpPLS 7.0)

Tabel 6. Indirect and Total Effect (P-Value)

	Profitab	Likuid	S_Modal	N_Perus
N_Perus	-0,109	-0,105		

(0,089) (0,098)

Sumber: Data diolah 2021, (Output WarpPLS 7.0)

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Uji pada hipotesis pertama diterima, karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,007. Profitabilitas memengaruhi nilai suatu perusahaan, karena apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan itu tinggi berarti perusahaan tersebut juga dapat memperoleh laba yang besar. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi maka menjadikan nilai perusahaan semakin tinggi yang artinya harga saham juga akan naik yang dapat membawa kemakmuran bagi para pemegang saham. Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki kesamaan dengan penelitiannya Dewi, dkk. (2018), Putra dan Sedana (2019), Sari dan Sedana (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, bukti ini tidak sama dengan penelitian Oktrima (2017), Rahmatullah (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji pada hipotesis kedua diterima, karena nilai signifikansi yang di hasilkan sebesar 0,034. Likuiditas memengaruhi nilai suatu perusahaan, karena tingginya likuiditas perusahaan artinya mempunyai dana internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Investor dapat mengatakan bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti memiliki kinerja yang baik. Makin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyiapkan dana bagi pemegang saham untuk membayar dividen. Hal itu bisa menarik minat seorang investor dalam berinvestasi di perusahaan. Sehingga

kelangsungan operasional perusahaan dapat terbantu. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kajian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk. (2017), Yanti dan Darmayanti (2019), Dewi dan Ekadjaja (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, bukti ini tidak sama dengan penelitian Awulle, dkk (2018), Afinindy, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel mediating

Dalam pengujian hipotesis ketiga, memperoleh hasil nilai signifikansinya 0,089 hasil itu diatas 0,05 jadi nilai itu membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini karena banyak perusahaan memiliki utang yang melebihi modal ekuitasnya. Ini sebab rerata profitabilitas kecil dan struktur modal besar, sehingga dana eksternal seperti pinjaman lebih banyak digunakan daripada modal ekuitas, oleh karena itu, investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan karena semakin tinggi utang, maka semakin tinggi beban bunga nya, yang berarti menurunkan profitabilitas, dan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena kinerja keuangan yang buruk akan menjadikan risiko keuangan semakin besar. Besarnya struktur modal pun tidak menimbulkan minat investor secara langsung tertarik terhadap perusahaan. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kajian yang dilaksanakan Rahmatullah (2019), Fajariyah dan Susetyo (2020), Aslindar dan Lestari (2021) yang memperlihatkan bahwasanya pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan tidak mampu dimediating oleh struktur modal. Namun demikian, bukti ini tidak sama dengan penelitiannya Mulyani, dkk. (2017), Putra dan Sedana (2020) yang memperlihatkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mampu di mediating oleh struktur modal.

4. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel mediating

Pada pengujian hipotesis keempat, memperoleh hasil nilai signifikansinya 0,098 hasil itu diatas 0,05 jadi nilai itu membuktikan bila hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan struktur modal yang besar berarti utang suatu perusahaan juga besar. Hal itu bisa membuat investor takut dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan itu. Struktur modal dibuktikan dengan beberapa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tinggi, bahkan ada yang memiliki nilai *debt to equity ratio* negatif. Nilai DER yang negatif disebabkan karena terdapat kerugian pada modal perusahaan, namun tetap mempunyai utang. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kajian yang dilaksanakan Thaib dan Dewantoro (2017), Rahmatullah (2019), Fajariyah dan Susetyo (2020) yang memperlihatkan bahwasanya pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan tidak mampu dimediating oleh struktur modal. Namun demikian, bukti ini tidak sama dengan penelitiannya Putra dan Sedana (2020), Aslindar dan Lestari (2021) yang memperlihatkan bahwa pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan mampu dimediating oleh struktur modal.

D.PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak dapat memediating pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Konsisten dengan hasil penelitian yang dilaksanakan,

disarankan agar peneliti lebih menyempurnakan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti seperti: variabel *leverage*, *firm size*, peluang pertumbuhan, dan lain-lain atau mengganti *proxy* dari variabel yang sudah diteliti seperti variabel profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), atau *net profit margin* (NPM), sedang *cash ratio* ataupun *quick ratio* bisa digunakan sebagai variabel likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 91–106.
- Brigham, U. F., & Gapensi, L. Ouis C. (2006). *Intermediate Financial Management* (10th Ed.). Tokyo : The Dryden Press Company.
- Kusuma, Indra, & Gunawan. (2012). *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*.
- Salvatore, D. (2005). *Managerial Economic: Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. (5th Ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, W. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan*

Akuntansi, 1(1).